

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara terminologis guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan siswa seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi, afektif maupun potensi psikomotorik. Guru merupakan jabatan profesi, karena untuk menjadi guru diperlukan suatu kemampuan dan keahlian khusus seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas dan lain sebagainya. Dalam hal ini kekhususan seorang guru adalah memberikan pelayanan pendidikan kepada sesama manusia yang memberikan dedikasi dan komitmen yang tinggi (Ramaliyus, 2004: 86).

Pendidikan sejarah terintegrasi dengan pendidikan karakter merupakan solusi untuk menjawab tantangan dalam dunia pendidikan. Karena selama ini terjadi kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak semata-mata, menghafal nilai-nilai kebaikan atau menghafal seluruh mata pelajaran yang menjadi peserta ujian nasional. Namun pada hakikatnya pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of Knowledge* tetapi lebih dari itu, yaitu bagaimana guru sebagai inspirator mampu melakukan *transfer of value*, guru harus benar-benar menunjukkan contoh yang baik sehingga menjadi teladan bagi peserta didik yang akan menjadi manusia Indonesia yang berkarakter Pancasila (Suprajan, 2019: 1)

Pendidikan Karakter adalah pendidikan budi pekerti yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsu mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut. Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sbegai pendidikan nilai budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk (Hamid, 2013: 29). Menyikapi pentingnya pendidikan karakter, maka sangat diperlukan pendidikan karakter

disekolah. Kurikulum 2013 meminta pelaksanaan dari pendidikan yang berbasis karakter dan sekaligus diorientasi untuk peranan karakter peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter ini tentulah mengalami kesukaran yang salah bagi guru yang mengajar di sekolah. Kebijakan pendidikan harus mengambil inisiatif untuk mengaktualisasikan pendidikan moral dalam sistem sekolah. Dilakukan bersama-sama, orang tua, guru, dan administrator sebagai pemangku kepentingan, harus bersama-sama bergabung untuk mendorong siswa mewujudkan nilai-nilai baik dalam hidup mereka, untuk itulah perlu implementasi pendidikan karakter di sekolah sehingga pembentukan karakter tidak hanya dipupuk dari keluarga tetapi juga di bina di sekolah. Karena sekolah merupakan rumah kedua peserta didik dalam hal pembiasaan (Wibowo, 2013: 40). Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Lestari, 2020: 189).

Penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan karakter di MAN 1 Pontianak diimplementasikan melalui pengembangan kurikulum, pengintegrasian dalam seluruh mata pelajaran serta melalui program-program pengembangan diri. Pendidikan karakter diterapkan juga melalui kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru sejarah dalam mengimplementasikan dengan memasukan nilai karakter ke dalam silabus dan RPP mereka. Harapan peneliti dengan adanya pendidikan karakter ini siswa dapat mengembangkan potensi naluri atau afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal. Namun pada kenyataannya penanaman dan pengembangan pendidikan karakter perlu dipertimbangkan mengenai isi program, dan prinsip-prinsip serta penilaian pendidikan karakter yang

diselenggarakan disekolah MAN 1 Pontianak agar proses implementasi pendidikan karakter pada siswa sesuai dengan harapan, maka dari itu peneliti mengambil judul “Analisis Guru Sejarah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa Kelas XI MAN 1 Pontianak”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Guru Sejarah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa Kelas XI MAN 1 Pontianak”

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru sejarah di MAN 1 Pontianak?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran karakter dalam mata pelajaran sejarah di MAN 1 Pontianak?
3. Apa saja kendala yang dialami guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru sejarah di MAN 1 Pontianak
2. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran karakter dalam mata pelajaran sejarah di MAN 1 Pontianak
3. Mendeskripsikan kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 Pontianak

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan sosial dan menanbah khasanah keilmuan, khususnya yang paling berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah MAN 1 Pontianak.

2. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi:

a. **Peneliti**

Yaitu dapat menambahkan wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang menganalisi guru sejarah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

b. **Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter diri siswa menjadi individu yang maju, mandiri, dan kokoh dalam menggenggam prinsip, melatih mental dan moral siswa, baik dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab serta disiplin.

c. **Guru**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah.

d. **Sekolah**

Dapat menjadikan masukan bagi pihak sekolah untuk lebih berperan dalam proses implementasi pendidikan karakter pada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang meliputi semua komponen.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas batas-batas penelitian ini, perlu ditetapkan ruang lingkup masalah yang diselidiki. Batasan-batasan tersebut adalah variabel penelitian.

1. Variable Penelitian

Agar pengumpulan data tidak menyimpang dari rumusan permasalahan, maka perlu variabel penelitian. Adapun variable yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah” aspek-aspek yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru sejarah di MAN 1 Pontianak
2. Respon siswa terhadap pembelajaran karakter dalam mata pelajaran sejarah di MAN 1 Pontianak
3. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 Pontianak

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang variabel penelitian menjadi gejala-gejala yang akan diungkapkan dalam penelitian sehingga dapat diukur. Adapun aspek-aspek yang dijelaskan sebagai landasan operasional meliputi hal hal sebagai berikut:

a. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah ialah pendekatan konstruktivisme memungkinkan peserta didik melakukan dialog kritis dengan subjek pembelajaran menggali informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber untuk melakukan klarifikasi dan prediksi serta menganalisis masalah-masalah termasuk masalah sosial yang kontroversial yang dihadapinya. Melalui pendekatan konstruktivisme pengalaman masa lalu masyarakat bangsa dapat dianalisis dan ditarik hubungannya antara pengalaman masa lalu dengan kenyataan sosial sehari-hari.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Dalam praktiknya di lapangan, pendidikan karakter kerap kali menghadapi berbagai macam persoalan mulai dari yang bersifat teknis hingga pragmatis. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sejatinya pendidikan karakter di Indonesia yang dijalankan di sekolah umum belum selesai. Ada banyak kesulitan dalam implementasinya yang perlu didiskusikan bersama. Keseriusan pelaksanaan pendidikan dalam hal ini guru masih belum maksimal. Pembelajaran di kelas, seperti jamak kita rasakan, masih menitik beratkan murid kepada kemampuan kognitif saja (Zusyani, 2012: 155).